

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP STIMULASI TUMBUH KEMBANG  
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA PANTE RAYA  
KECAMATAN WIH PESAM KABUPATEN BENER MERIAH TAHUN 2018**

*The Relationship Of Parents 'Role To Fine Motor Growth Stimulation In Anacusia 4-5 Years In  
Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Village Regency Bener Meriah Year 2018*

Novy Ramini Harahap  
Akademi Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia

**Abstrak**

**Pendahuluan :** tumbuh kembang yaitu suatu proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Di mana seorang anak untuk mencapai dewasa anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang. Jumlah tingkat perkembangan anak semakin meningkat mencapai 20% perkembangan anak di dunia. Stimulasi motorik halus jika tidak dilakukan dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang anak 4-5 tahun di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018. **Metode :** desain penelitian yang digunakan survey analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai subjek kasus adalah penelitian peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik halus pada bayi 4-5 tahun pada bulan Juni sampai selesai berjumlah 26 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu total populasi. Teknik pengambilan data secara primer. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. **Hasil :** analisa univariat di dapatkan mayoritas umur anak 4 tahun 15 anak (57,7%) dan minoritas anak 5 tahun 11 anak (42,3%). Analisa bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang anak 4-5 tahun dengan hasil  $0,032 < 0,05$ . **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan adalah hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam upaya peran orang tua dalam peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang anak.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Stimulasi Tumbuh Kembang

**Abstract**

**Introduction:** growth and development that is a continuous process that occurs since conception and continues into adulthood. Where a child reaches an adult child must go through various stages of growth and development. The number of child development rates has increased to reach 20% of child development in the world. Fine motor stimulation if not done can interfere with the process of growth and development in children. **Objective:** to determine the relationship of the role of parents to stimulation of child growth in 4-5 years in Pante Raya Village, WihPesam District, BenerMeriah Regency in 2018. **Method:** research design used analytical survey with cross sectional approach. The population used in this study as the subject of the case is a study of the role of parents in stimulating fine motor growth in infants 4-5 years in June to completion totaling 26 people. The sample in this study is the total population. Primary data collection techniques. Data analysis is done by univariate and bivariate. **Results:** Univariate analysis found the majority of children aged 4 years 15 children (57.7%) and minority children 5 years 11 children (42.3%). Bivariate analysis shows that there is a significant relationship with the role of parents in stimulating the growth of children 4-5 years with a result of  $0.032 < 0.05$ . **Conclusion:** Based on the results of the study, suggestions that can be put forward are the results of this study should be used as one of the considerations in the efforts of the role of parents in the role of parents to stimulate child growth and development.

**Keywords:** Role of Parents, Growth Growth Stimulation

## PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya fungsi/kemampuan sensorik seseorang mendengar, lihat, raba, rasa, cium. Arti dari Motorik itu pergerakan kasar, atau halus. Sedangkan kognitif pengetahuan, kecerdasan. Komunikasi atau berbahasa, emosi sosial dan kemandirian.(1)

Tumbuh kembang yaitu suatu proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dimana seorang anak untuk mencapai dewasa anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang. Tercapai tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologik, pengetahuan yang dimiliki orang tua terhadap tumbuh kembang anak sangat dibutuhkan.(2)

Setiap anak melewati tahap tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan, salah satu tahap tumbuh kembang yang dilalui anak adalah masa prasekolah akhir (4-5 tahun), pada anak usia 4-5 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah keterampilan motorik. Perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik.(3)

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga atau kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.(4)

Usia anak 4-5 tahun di mana anak sangat aktif, di usia ini anak selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengar, maka dari itu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan peran orang tua, orang tua harus menyadari pentingnya memberi stimulasi bagi perkembangan anak. Peran orang tua sangat penting untuk memantau agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sedangkan orang tua yang sibuk bekerja mempunyai waktu yang sedikit untuk anak yang berkembang secara optimal, orang tua perlu mengetahui dan mengenali ciri-ciri serta prinsip perkembangan seorang anak. Interaksi antara anak dan orang tua sangat bermanfaat dalam proses perkembangan anak secara keseluruhan, karena pertumbuhan anak yang baik akan menjamin kelangsungan hidup yang baik dan untuk masa depannya nanti.(5)

Perkembangan motorik halus pada anak usia 4 tahun sangat berkembang bahkan hampir sempurna, pada usia 4 tahun anak mampu melakukan lompatan dan loncatan satu kaki dengan lancar serta mampu menangkap bola dengan baik, pada anak usia 5 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik seperti mengkoordinasikan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersama, perkembangan motorik halus jelas terbukti pada peningkatan keterampilan anak seperti menggambar dan berpakaian. Pada usia anak 4-5 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah motorik.(3)

Defenisi keluarga dapat kita lihat dari di mensi hubungan darah dan hubungan sosial. keluarga dalam ikatan hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya.(6)

Beberapa orang tua berdalih terhadap keadaan ini, mereka berpendapat bahwa anak-anak bagaimanapun harus dipaksa. Tanpa paksaan seperti itu bagi orangtua akan sulit menjaga prestasi belajar dan mengetahui bakat serta potensi kemampuan anak, orang tua juga berkilah bahwa terlepas dari proses belajar yang jauh dari menyenangkan tersebut, cepat atau lambat anak-anak akhirnya sadar akan mamfaat dari keharusan belajar yang mereka dapatkan dan dapat menguasai pelajaran yang diberikan.(7)

Menurut hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 bahwa masalah perkembangan anak semakin meningkat, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Argentina 20%, Thailand 37,1%, dan di Indonesia antara 13-18%, Melihat data *epidemiologi* tersebut, maka diperlukan deteksi dan intervensi dini pada anak dengan gangguan perkembangan, Sehingga apabila perkembangan motorik anak terganggu, maka perkembangan selanjutnya akan terganggu pula jika tidak ditangani dengan baik apalagi tidak terdeteksi, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak.(8)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 mengemukakan jumlah 0-2 tahun di Indonesia sebanyak 14.228.917 jiwa, sementara balita dengan interval umur 1-4 tahun berjumlah 19.388.917 jiwa, Sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun (balita) di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Sekitar 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan.(9)

Berdasarkan data Profil Aceh tahun 2016 persentase cakupan pelayanan kesehatan anak balita lima tahun terakhir berflutuaksi yaitu yang tertinggi pada tahun 2014 sebesar 76%, sementara pada tahun 2015 sebesar 67% dan di tahun 2016 sebesar 65%, kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal, penelitian perkembangan gerak kasar, gerak halus, sosialisasi dan kemandirian, suatu indikator yang bisa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam upaya peningkatan perkembangan.(10)

Berdasarkan hasil dari survey awal yang dilakukan di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener meriah pada Tahun 2018 terdapat 26 anak usia 4-5 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh violitasiska mutiara (2017), dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah, bertujuan untuk mempelajari hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak pra sekolah di PAUD X Kota Bengkulu Tahun 2017. Didapatkan hasil penelitian Dari 66% responden, terdapat 51,5% yang menerapkan pola asuh demokratis, dari 66% responden terdapat 74,2% anak perkembangan motoriknya dalam kategori normal, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak di PAUD X Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pada pihak sekolah untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan motorik anak dan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dengan melakukan seminar atau penyuluhan serta pembagian selebaran (leaflet) tentang dampak pola asuh yang kurang baik terhadap perkembangan motorik anak, sehingga orang tua dapat merubah pola asuh yang diberikan pada anak sesuai dengan pola asuh yang di anjurkan.(11)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2017), dengan judul pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dan perkembangan anak prasekolah (3-5 tahun), tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tantang pemberian stimulasi dengan perkembangan anak pra sekolah di Banda Aceh, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar ( $p$ -value 0,005), motorik halus ( $p$ -value 0,002), stimulasi bahasa ( $p$ -value 0,001), stimulasi sosial ( $p$ -value 0,003) dengan perkembangan anak pra sekolah. Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan kepada fakultas keperawatan, agar dapat berkerjasama dengan pihak kader desa dan puskesmas terkait dalam hal sosialisasi stimulasi perkembangan pada anak pra sekolah.(12)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Erina Rifdiastuti (2015), dengan judul pengaruh *Clay Therapi* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mekar Sari Kendal tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh clay therapi terhadap motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK mekar sari kendar. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen menggunakan rancangan penelitian one group pretest-posttest design. Jumlah sampel 30 anak dengan tehnik total sampling berdasarkan distribusi motorik halus responden sebelum diberikan *clay therapi* sebanyak 16 responden (50,3%) berapa pada tahap perkembangan dan setelah diberikan *clay therapi* sebanyak 14 responden (46,7%) mengalami peningkatan dari terlambat menjadi melebihi setelah diberikan *clay therapi* sebanyak 3 kali ada pengaruh clay therapi terhadap perkembangan motorik halus di TK mekar sari kendal dengan nilai  $z$  (3,358) dan nilai signifikan  $c=0,001<0,05$ . rekomendasi hasil penelitian ini adalah agar pendidikan TK menerapkan clay terapi untuk melatih keterampilan motorik halus.(13)

Berdasarkan survey awal, yang dilakukan pada tanggal 16 agustus 2018, dari 7 orang anak yang dilakukan wawancara langsung pada ibu, Perkembangan motorik halus dijumpai perkembangan yang normal yaitu 6 anak yang memiliki perkembangan motorik halus, sedangkan 4 orang anak lainnya yang memiliki perkembangan motorik halus yang kurang baik seperti keterlambatan dalam menulis,

menggunakan alat tulis dengan benar, sebagian orang tua yang mempunyai anak 4-5 tahun belum mengetahui tentang stimulasi dan bagaimana cara memberikan stimulas, seharusnya di usia anak yang 4-5 tahun anak tersebut sudah mampu dalam menggunakan alat tulis dengan benar. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya seperti faktor pendidikan, ekonomi, dan keterbatasan waktu. Sebagian besar penduduk banyak yang bekerja diluar rumah dari pagi sampai sore, sehingga mereka cenderung menitipkan anaknya pada nenek atau saudaranya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik halus anak 4-5 tahun di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah tahun 2018.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Survei Analitik*, yang dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antar variabel. Dengan menggunakan pendekatan *cros ssectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua (Variabel Independent) terhadap tumbuh kembang motorik halus pada usia 4-5 tahun dilihat dan diukur dengan waktu bersamaan.(14).

Penelitian ini di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Lokasi ini di pilih karena masih ada anak yang perkembangan motorik halusnya terhambat, dari bulan Juli- September tahun 2018.

Data primer merupakan data yang menggunakan Angket atau Kuesioner, instrument pengumpulan data yang di isi daftar pertanyaan yang di sampaikan kepada responden untuk dijawab.

Data yang di ambil ataupun diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak yang berhubungan, misalnya data pasien. Adapun data yang di ambil oleh peneliti adalah jumlah data anak yang berada di desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Data tersier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipubliksaikan, misalnya WHO, SDKI, Riskesdas, Pusdatin dan lain-lain.

Analisa univariat yaitu analisis yang di gunakan untuk menggambarkan secara tunggal independen yaitu peran orang tua dan variabel dependen tumbuh kembang motorik halus.

Untuk menghubungkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan analisis *Chi-square* pada batas kemaknaan perhitungan statistic p Value (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan p Value <0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  menerima, dan artinya kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan Tabel 1 dibawah ini terlihat bahwa dari 26 responden, mayoritas umur anak 4 tahun 15 responden (57,7%) dan minoritas umur anak 5 tahun 11 responden (23,1%). Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa dari 26 responden, mayoritas pendidikan orang tua SD sebanyak 12 responden (46,2%) dan pendidikan orang tua SMP sebanyak 8 responden (30,8%), pendidikan orang tua SMA sebanyak 6 responden (23,1%). Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 26 responden, mayoritas melakukan stimulasi tumbuh kembang anak yaitu 14 responden (53,8%). Berdasarkan tabel 1 dari 26 responden, mayoritas peran orang tua baik yaitu 12 responden (46,2%).

Tabel 1 Distribusi kategori umur anak di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah tahun 2018.

Variabel	Jumlah	
	f	%
Umur Anak		
4 Tahun	15	57,7
5 Tahun	11	42,3
Pendidikan Orang Tua		
SD	12	46,2
SMP	8	30,8
SMA	6	23,1
Stimulasi Tumbuh Kembang Anak		
Dilakukan	14	53,8
Tidak dilakukan	12	46,2
Peran Orang tua		
Baik	12	46,2
Cukup	6	23,1
Kurang	8	30,8

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 12 ibu yang melakukan peran orangtua dengan baik mayoritas melakukan stimulasi tumbuh kembang pada anak yaitu 10 responden (63,3%), pada ibu yang melakukan peran orangtua kurang baik dari 8 ibu mayoritas ibu tidak melakukan stimulasi tumbuh kembang bayi yaitu sebanyak 6 anak (75%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa  $p$  (sig) adalah  $0,032 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018.

Tabel 2 Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018

Desa Pante Raya Kecamatan Wiri Pesant Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018							
Peran orang tua	Stimulasi Tumbuh Kembang				Jumlah		<i>p- Value</i>
	Dilakukan		Tidak dilakukan				
	f	%	F	%	f	%	
Baik	10	63,3	2	16,7	12	100	0,032
Cukup	2	33,3	4	66,7	6	100	
Kurang	2	25	6	75	8	100	

## PEMBAHASAN

### Peran Orang Tua Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun:

Usia anak 4-5 tahun di mana anak sangat aktif, di usia ini anak selalu ingin tau terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengar, maka dari itu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan peran orang tua, orang tua harus menyadari pentingnya memberi stimulasi bagi perkembangan anak. Peran orang tua sangat penting untuk memantau agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sedangkan orang tua yang sibuk bekerja mempunyai waktu yang sedikit untuk anak yang berkembang secara optimal, orang tua perlu mengetahui dan mengenali ciri-ciri serta prinsip perkembangan seorang anak. Interaksi antara anak dan orang tua sangat bermanfaat dalam proses perkembangan anak secara keseluruhan, karna pertumbuhan anak yang baik akan terjamin kelangsungan hidup yang baik dan untuk masa depannya nanti.(5)

Temuan penting dalam penelitian ini bahwa mayoritas peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik halus pada anak usia 4-5 tahun adalah baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Erina Rifdiastuti dengan judul pengaruh *Clay Therapi* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mekar Sari Kendal tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh clay therapi terhadap motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK mekar sari kendar. Jumlah sampel 30 anak dengan tehnik total sampling berdasarkan distribusi motorik halus responden sebelum diberikan *clay therapi* sebanyak 16 responden (50,3%) berapa pada tahap perkembangan dan setelah diberikan *clay therapi* sebanyak 14 responden (46,7%) mengalami peningkatan dari terlambat menjadi melebihi setelah diberikan *clay therapi* sebanyak 3 kali ada pengaruh clay therapi terhadap perkembangan motorik halus di TK mekar sari kendal dengan nilai  $z$  (3,358) dan nilai signifikan  $c=0,001<0,05$ . rekomendasi hasil penelitian ini adalah agar pendidikan TK menerapkan clay terapi untuk melatih keterampilan motorik halus.(13)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh violitasiska mutiara (2017), dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah, bertujuan untuk mempelajari hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak pra sekolah di PAUD X Kota Bengkulu Tahun 2017. Didapatkan hasil penelitian Dari 66% responden, terdapat 51,5% yang menerapkan pola asuh demokratis, dari 66% responden terdapat 74,2% anak perkembangan motoriknya dalam kategori normal, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak di PAUD X Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.(11)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2017), dengan judul pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dan perkembangan anak prasekolah (3-5 tahun), tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tantang pemberian stimulasi dengan perkembangan anak pra sekolah di Banda Aceh, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar ( $p$ -value 0,005), motorik halus ( $p$ -value 0,002), stimulasi bahasa ( $p$ -value 0,001), stimulasi sosial ( $p$ -value 0,003) dengan perkembangan anak pra sekolah.(12)

Faktor penentu bagi perkembangan anak baik fisik maupun mental adalah peran orang tua, terutama peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dewasa, peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini adalah sebagai sentral pendidik utama anak usia dini dalam masa *golden age*, penanggung jawab pemenuhan kebutuhan anak dan pengasuh dengan tingkat kedekatan hubungan emosional paling erat, peran orang tua dipengaruhi beberapa hal yang terkait dengan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, umur, minat, kebudayaan dan informasi, hal tersebut sangat berpengaruh pada peran orang tua dan perkembangan anak.(7)

Beberapa orang tua berdalih terhadap keadaan ini, mereka berpendapat bahwa anak-anak bagaimanapun harus dipaksa. Tanpa paksaan seperti itu bagi orangtua akan sulit menjaga prestasi belajar dan mengetahui bakat serta potensi kemampuan anak, orang tua juga berkilah bahwa terlepas dari proses belajar yang jauh dari menyenangkan tersebut, cepat atau lambat anak-anak akhirnya sadar akan mamfaat dari keharusan belajar yang mereka dapatkan dan dapat menguasai pelajaran yang diberikan.(7)

Menurut asumsi peneliti peran seorang ibu sangatlah penting, karena ibu adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dewasa, peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini, dalam pertumbuhan anak orang tua sangat berpegaruh dengan tumbuh kembang pada anak contohnya anak yang belum sekolah tetapi ibu sangat sering mengajarkan anak untuk menulis, karena stimulasi seperti inilah yang dilakukan ibu anak mampu cepat untuk melakukan hal tersebut.

**Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Usia 4-5 Tahun :** Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah, anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologik. Tingkat tercapainya potensi

biologic seseorang merupakan hasil interaksi antara factor genetic dan lingkungan. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak, pengetahuan mengenai dasar-dasar tumbuh kembang akan sangat penting dan harus dikuasai oleh semua orang tua. (15)

Temuan penting dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik halus 4-5 tahun di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesan Kabupaten Bener meriah Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Erina Rifdiastuti dengan judul pengaruh *Clay Therapi* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mekar Sari Kendal tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh clay therapi terhadap motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK mekar sari kendal. Jumlah sampel 30 anak dengan tehnik total sampling berdasarkan distribusi motorik halus responden sebelum diberikan *clay therapi* sebanyak 16 responden (50,3%) berapa pada tahap perkembangan dan setelah diberikan *clay therapi* sebanyak 14 responden (46,7%) mengalami peningkatan dari terlambat menjadi melebihi setelah diberikan *clay therapi* sebanyak 3 kali ada pengaruh clay therapi terhadap perkembangan motorik halus di TK mekar sari kendal dengan nilai  $z$  (3,358) dan nilai signifikan  $c=0,001<0,05$ . rekomendasi hasil penelitian ini adalah agar pendidikan TK menerapkan clay terapi untuk melatih keterampilan motorik halus. (13)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh violitasiska mutiara (2017), dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah, bertujuan untuk mempelajari hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak pra sekolah di PAUD X Kota Bengkulu Tahun 2017. Didapatkan hasil penelitian Dari 66% responden, terdapat 51,5% yang menerapkan pola asuh demokratis, dari 66% responden terdapat 74,2% anak perkembangan motoriknya dalam kategori normal, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak di PAUD X Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang. (11)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2017), dengan judul pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dan perkembangan anak prasekolah (3-5 tahun), tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tantang pemberian stimulasi dengan perkembangan anak pra sekolah di Banda Aceh, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar ( $p$ -value 0,005), motorik halus ( $p$ -value 0,002), stimulasi bahasa ( $p$ -value 0,001), stimulasi sosial ( $p$ -value 0,003) dengan perkembangan anak pra sekolah. (12)

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan, baik motorik halus mau pun motorik kasar. Perkembangan fisik anak tidak terlepas dari asupan makanan yang bergizi, sehingga setiap tahapan perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan umur yang ada. (16)

Periode usia 4-5 tahun sebagai fase *sense of initiative*. Anak usia tamakanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar. (17)

Menurut asumsi peneliti stimulasi tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh orang tua, karena orang tua mempunyai peran penting dalam perkembangan anak, karena semakin paham dan sering orang tua memberikan stimulasi kecil kepada anak maka anak akan semakin tanggap dan cepat dalam perkembangannya. Karena anak akan cepat memahami apa yang sering di ajar kan dan dilihatnya terutama pada orang tuanya, karena orang tua lah yang sering bersama dengan anak.

**Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Usia 4-5 Tahun :** Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa  $p=0,032<0,05$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Usia 4-5 Tahun di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018. Berdasarkan tabel 4.3 dari 26 responden diketahui bahwa Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Motorik Halus pada anak yaitu 10 responden (63,3%), pada ibu yang melakukan peran orang tua kurang baik dari 8 ibu (25%) mayoritas ibu tidak melakukan stimulasi tumbuh kembang anak yaitu sebanyak 6 anak (75%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa  $p(\text{sig})$  adalah  $0,032<0,05$ , maka dapat disimpulkan ada Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Motorik Halus 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Erina Rifdiastuti dengan judul pengaruh *Clay Therapi* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mekar Sari Kendal tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh clay therapi terhadap motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK mekar sari kendar. Jumlah sampel 30 anak dengan tehnik total sampling berdasarkan distribusi motorik halus responden sebelum diberikan *clay therapi* sebanyak 16 responden (50,3%) berapa pada tahap perkembangan dan setelah diberikan *clay therapi* sebanyak 14 responden (46,7%) mengalami peningkatan dari terlambat menjadi melebihi setelah diberikan *clay therapi* sebanyak 3 kali ada pengaruh clay therapi terhadap perkembangan motorik halus di TK mekar sari kendal dengan nilai  $z$  (3,358) dan nilai signifikan  $c=0,001<0,05$ . rekomendasi hasil penelitian ini adalah agar pendidikan TK menerapkan clay terapi untuk melatih keterampilan motorik halus. (13)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh violitasiska mutiara (2017), dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah, bertujuan untuk mempelajari hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak pra sekolah di PAUD X Kota Bengkulu Tahun 2017. Didapatkan hasil penelitian Dari 66% responden, terdapat 51,5% yang menerapkan pola asuh demokratis, dari 66% responden terdapat 74,2% anak perkembangan motoriknya dalam kategori normal, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak di PAUD X Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang. (11)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2017), dengan judul pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dan perkembangan anak prasekolah (3-5 tahun), tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tantang pemberian stimulasi dengan perkembangan anak pra sekolah di Banda Aceh, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar ( $p\text{-value}$  0,005), motorik halus ( $p\text{-value}$  0,002), stimulasi bahasa ( $p\text{-value}$  0,001), stimulasi sosial ( $p\text{-value}$  0,003) dengan perkembangan anak pra sekolah. (12)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh desi Ariyana yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dengan nilai  $t\text{-value}$  0,0s9 ( $B\text{-value}$   $< 0,05$ ) dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan nilai  $t\text{-value}$  0,002 ( $I\text{-value}$   $< 0,05$ ). (18)

Tumbuh adalah bertambahnya ukuran tubuh anak, yaitu anak bertambah besar, berat, dan tinggi, serta organ-organ tubuh bertambah besar dan berat. Proses tumbuh kembang berlangsung, mencakup, aspek motorik, bahasa, kognitif, sosialisasi, dan kemandirian. Tumbuh kembang optimal adalah tercapainya proses tumbuh kembang yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak. (19)

Usia anak 4-5 tahun di mana anak sangat aktif, di usia ini anak selalu ingin tau terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengar, maka dari itu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat



dibutuhkan peran orang tua, orang tua harus menyadari pentingnya memberi stimulasi bagi perkembangan anak. Peran orang tua sangat penting untuk memantau agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sedangkan orang tua yang sibuk bekerja mempunyai waktu yang sedikit untuk anak yang berkembang secara optimal, orang tua perlu mengetahui dan mengenali ciri-ciri serta prinsip perkembangan seorang anak. Interaksi antara anak dan orang tua sangat bermanfaat dalam proses perkembangan anak secara keseluruhan, karena pertumbuhan anak yang baik akan menjamin kelangsungan hidup yang baik dan untuk masa depannya nanti.(20)

Anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dan merupakan buah cinta dari orang tuanya. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis yaitu periode usia di bawah lima tahun. Pada lima tahun pertama kehidupan, proses tumbuh kembang anak berjalan sangat pesat dan optimal dimana anak sangat memerlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna untuk perkembangannya. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya. Perkembangan anak akan optimal apabila interaksi sosial sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, sementara itu, lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak.(21)

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan, baik motorik halus maupun motorik kasar. Perkembangan fisik anak tidak terlepas dari asupan makanan yang bergizi, sehingga setiap tahapan perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan umur yang ada.(16)

Menurut asumsi peneliti hubungan orang tua dengan anak sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh dengan keaktifan dan tumbuh kembang anak, diharapkan kepada orang tua untuk mengetahui bagaimana contoh kecil dalam melakukan stimulasi dalam tumbuh kembang khususnya dalam perkembangan motorik halus sehingga anak mampu berkembang dengan usianya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik halus pada usia 4-5 tahun di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018.

## **SARAN**

Diharapkan kepada seluruh perangkat desa dan tenaga kesehatan yang ada di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah dapat berperan aktif dalam memotivasi orang tua anak usia 4-5 tahun agar memperhatikan dan berperan terhadap tumbuh kembang anak khususnya tumbuh kembang motorik halus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Rivanica R, Oxyandi M. Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
2. Soetjiningsih D. Tumbuh kembang anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 1995.
3. Sumiyati S, Yuliani DR. Hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. LINK. 2016;12(1):34–8.
4. Bina IDKDJ. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar-[BUKU]. Jakarta: Departemen Kesehatan; 2013.
5. Yektiningsih E. hubungan stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (3-5 tahun). 2014;
6. Shohib M. Pola asuh orangtua dalam membantu anak mengembangkan disiplin. Jakarta: Rineka

- Cipta. 2014;
7. Ratulio M. Paren Thing. Jakarta: Naura Book; 2016.
  8. Ermalena. Indikator Kesehatan SDG's di Indonesia. 2017;31.
  9. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 [Internet]. Laporan Nasional 2013. Jakarta; 2013. Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf)
  10. Hanif. Profil Kesehatan Profinsi Aceh [Internet]. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh; 2016. p. 25. Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2016/01\\_Aceh\\_2016.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2016/01_Aceh_2016.pdf)
  11. Mutiara VS. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekola. CHMK Nurs Sci J. 2017;1(2).
  12. Imelda I. Pengetahuan Ibu Tentang Pengetahuan Ibu Pemberian Stimulasi dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di Banda Aceh. Idea Nurs J. 2017;8(3).
  13. Rifdiastuty DE, Alfiyanti D, Purnomo E. pengaruh clay therapi terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di tk mekar sari kendal. Karya Ilm S 1 Ilmu Keperawatan. 2017;
  14. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Suroyo RB, editor. Bandung: Cipta pustaka Media Printis. 2016.
  15. Roesleny M. Psikologi Perkembangan. 1st ed. Bandung: Putaka Setia; 2016.
  16. Ahmad Susanto MP. Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya. Kencana; 2015.
  17. Utami RB. Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Knak-kanak Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk. J Kesehat STIKES SATRIA Bhakti Nganjuk. 2018;1(1).
  18. R Ariyana D, Rini NS. Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. J Keperawatan. 2009;2(2):11–20.
  19. Danis W. Panduan Tumbuh Kembang Bayi 0-12 Bulan. Jakarta: Pustaka Bunda; 2017.
  20. Proverawati A, Wati EK. Ilmu gizi untuk keperawatan dan gizi kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017. 62-66 p.
  21. Adriana D. Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak. Jakarta: Salemba Medika; 2014.